

MAKING OF AUDIOVISUAL MEDIA MAKING IN LEARNING IN BASIC SCHOOL

Nursiwi Nugraheni

Corresponding e-mail: siwi.chan@yahoo.com

ABSTRACT

Audiovisual media is more interesting than using only audio or visual media only. If the learning media used by the teacher is interesting, then the students will be more motivated to pay attention to the learning. This paper reveals how the elementary school teachers of Bringin District Patimura District create audiovisual media in their learning. There are 19 teachers who become objects in this paper. From the initial observations made in 19 teachers there are only 2 who are quite adept at using the computer. The authors conducted assistance in the manufacture of audiovisual media on the nineteenth teacher. The results of this activity produced 3 audiovisual media that is quite feasible diugunakan in learning. The existence of follow-up activities needs to be done to improve the ability of teachers in making learning media

Keywords: audiovisual media

PENDAMPINGAN PEMBUATAN MEDIA AUDIOVISUAL DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

Nursiwi Nugraheni

E-mail Koresponden: siwi.chan@yahoo.com

ABSTRAK

Media audiovisual lebih menarik dibandingkan hanya menggunakan media audio saja ataupun media visual saja. Jika media pembelajaran yang digunakan oleh guru menarik, maka siswa akan lebih termotivasi untuk memperhatikan pembelajaran. Tulisan ini mengungkap bagaimana guru Sekolah Dasar Gugus Patimura Kecamatan Bringin membuat media audiovisual dalam pembelajarannya. Ada 19 guru yang dijadikan objek dalam tulisan ini. Dari observasi awal yang dilakukan pada 19 guru tersebut hanya ada 2 yang cukup mahir menggunakan komputer. Penulis melakukan pendampingan dalam pembuatan media audiovisual pada kesembilan belas guru tersebut. Hasil dari kegiatan ini dihasilkan 3 media audiovisual yang cukup layak digunakan dalam pembelajaran. Adanya kegiatan lanjutan perlu dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pembuatan media pembelajaran

Kata kunci: media Audiovisual

PENDAHULUAN

Seiring dengan kemajuan teknologi, guru dituntut untuk selalu mengembangkan ilmu pengetahuannya sehingga pembelajaran yang dilakukan semakin berkualitas. Dalam pembelajaran yang berkualitas tidak terlepas dari pemanfaatan media oleh guru. Secara umum manfaat praktis media dalam proses pembelajaran disampaikan oleh Sudjana dan Rivai dalam Arsyad (2011: 24-25) adalah sebagai berikut. a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran. c. Metode

mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran. d. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengar uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain. Media pembelajaran terdiri dari media visual, audio, dan audiovisual. Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat. Media audio adalah media yang hanya dapat didengar. Media audio visual merupakan kombinasi audio visual atau biasa disebut media pandang dengar media. Media audiovisual merupakan gabungan dari media audio

dan media visual. Media audiovisual lebih menarik dibandingkan hanya menggunakan media audio saja ataupun media visual saja. Jika media pembelajaran yang digunakan oleh guru menarik, maka siswa akan lebih termotivasi untuk memperhatikan pembelajaran. Harapannya hasil pembelajarannya juga akan meningkat. Pemanfaatan media audiovisual diperlukan untuk mengikuti perkembangan jaman dan bisa digunakan sebagai alternatif pendukung pelaksanaan pembelajaran yang inovatif.

Masalah yang terjadi adalah jarangny guru Sekolah Dasar Gugus Patimura Kecamatan Bringin menggunakan media audiovisual dalam pembelajarannya. Dengan melihat kebutuhan dan letak SD yang tergabung dalam Gugus Patimura maka perlu diadakan pendampingan pembuatan media audiovisual dalam pembelajaran. Berdasarkan uraian pada analisis situasi tersebut maka permasalahan yang diajukan adalah Bagaimana kegiatan pendampingan pembuatan media audiovisual dalam pembelajaran di SD?

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

(1) Ceramah dan Diskusi. Ceramah digunakan untuk memberikan informasi tentang pemanfaatan media audiovisual dalam pembelajaran inovatif serta implementasinya dalam pembelajaran di SD. Kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab mengenai materi, (2) Pelatihan pembuatan media audiovisual dalam pembelajaran. Pelatihan pembuatan media audiovisual. Dimulai dengan pemilihan

KD dalam pembelajaran yang akan dikembangkan. Lalu dilanjutkan dengan perancangan pemanfaatan media audiovisual. Berikutnya proses pembuatan media audiovisual oleh peserta pengabdian masyarakat yaitu para Guru SD yang dipandu oleh tim pengabdian kepada masyarakat yang terdiri dari dosen dan mahasiswa PGSD. Indikator yang menjadi tolak ukur keberhasilan kegiatan pengabdian ini adalah: (1) Kehadiran peserta minimal 10 orang, perwakilan dari SD-SD di Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang. Seluruh peserta yang hadir mengikuti kegiatan sosialisasi ini dari awal sampai akhir, (2) Ada 3 media audiovisual yang dibuat peserta

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang hendak dilaksanakan, dilakukan dalam dua tahap yaitu: (1) Sosialisasi dan pelatihan yang disampaikan melalui ceramah yang diselingi dialog mengenai beberapa hal yang terkait dengan pemanfaatan media audiovisual dalam pembel-ajaran, (2) Pendampingan bagi para guru SD untuk membuat media audiovisual. Dalam kegiatan sosialisasi dan pelatihan terdapat 19 peserta yang hadir dalam pengabdian kepada masyarakat ini. Adapun materi yang diberikan adalah sebagai berikut meliputi tentang media pembelajaran, karakteristik media audiovisual, serta kelebihan dan kekurangan media audiovisual. Media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu (a) memotivasi minat atau tindakan, (b)

menyajikan informasi, dan (c) memberi instruksi (Kemp dan Dayton dalam Arsyad, 2011: 19). Fungsi dari media pembelajaran juga diungkapkan oleh Asyhar (2011: 29-35) bahwa media pembelajaran memiliki beberapa fungsi yang dijelaskan sebagai berikut. a. Media sebagai sumber belajar, media pembelajaran berperan sebagai salah satu sumber belajar bagi siswa. b. Fungsi semantik, melalui media dapat menambah perbendaharaan kata atau istilah. c. Fungsi manipulatif, adalah kemampuan suatu benda dalam menampilkan kembali suatu benda atau peristiwa dengan berbagai cara, sesuai kondisi, situasi, tujuan dan sarasannya. d. Fungsi fiksatif, adalah kemampuan media untuk menangkap, menyimpan dan menampilkan kembali suatu objek atau kejadian yang sudah lampau. e. Fungsi distributive, bahwa dalam sekali penggunaan suatu materi, objek atau kejadian dapat diikuti siswa dalam jumlah besar dan dalam jangkauan yang sangat luas. f. Fungsi psikologis, media pembelajaran memiliki beberapa fungsi seperti atensi, afektif, kognitif, imajinatif, dan fungsi motivasi. g. Fungsi sosio kultural, penggunaan media dapat mengatasi hambatan sosial kultural antarsiswa.

Setiap jenis pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda satu dengan yang lainnya. Hernawan (2007: 22-34) menjelaskan karakteristik media pembelajaran menurut jenisnya, yaitu: a. Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat. b. Media audio adalah media yang hanya dapat didengar. c. Media audio visual merupakan kombinasi audio visual atau biasa disebut media pandang dengar. Sementara itu Asyhar (2011: 53-57) mengungkapkan karakteristik media

pembelajaran sebagai berikut. a. Media visual, media yang di dalamnya terdapat unsur-unsur yang terdiri dari garis, bentuk warna dan tekstur. b. Media audio, merupakan media yang isi pesannya hanya diterima melalui indra pendengar. c. Media audio visual, media ini dapat menampilkan unsur gambar (visual) dan suara (audio). d. Multimedia, media yang melibatkan beberapa jenis media untuk merangsang semua indra dalam satu kegiatan pembelajaran.

Media pembelajaran menjadi beberapa jenis, yaitu: a. Media visual yaitu media yang hanya dapat dilihat, seperti foto, gambar dan poster. b. Media audio yaitu media yang hanya dapat didengar saja seperti kaset audio, MP3, dan radio. c. Media audio visual yaitu media yang dapat dilihat sekaligus didengar seperti film suara, video, televise dan sound slide. d. Multimedia adalah media yang dapat menyajikan unsur media secara lengkap seperti suara, animasi, video, grafis dan film. e. Media realia yaitu semua media nyata yang ada di lingkungan alam, seperti tumbuhan, batuan, air, sawah, dan sebagainya. Pengelompokan jenis-jenis media pembelajaran juga diungkapkan oleh Ashar (2011: 44-45) yaitu: a. Media visual yaitu jenis media yang digunakan hanya mengandalkan indra penglihatan misalnya media cetak seperti buku, jurnal, peta, gambar, dan lain sebagainya. b. Media audio adalah jenis media yang digunakan hanya mengandalkan pendengaran saja, contohnya tape recorder, dan radio. c. Media audio visual adalah film, video, program TV, dan lain sebagainya. d. Multimedia yaitu media yang melibatkan beberapa jenis media dan peralatan secara terintegrasi dalam

suatu proses atau kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran menggunakan teknologi audio visual adalah satu cara menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronis untuk menyajikan pesan-pesan audio visual. Arsyad (2011: 31) mengemukakan bahwa media audio visual memiliki karakteristik sebagai berikut. a. Mereka biasanya bersifat linear. b. Mereka biasanya menyajikan visual yang dinamis. c. Mereka digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang/pembuatnya. d. Mereka merupakan gambaran fisik dari gagasan real atau abstrak. e. Mereka dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif. f. Umumnya mereka berorientasi pada guru dengan tingkat pelibatan interaktif murid yang rendah.

Setiap jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan begitu pula dengan media audio visual. Arsyad (2011: 49–50) mengungkapkan beberapa kelebihan dan kelemahan media audio visual dalam pembelajaran sebagai berikut. a. Kelebihan media audio visual: 1) Film dan video dapat melengkapi pengalaman dasar siswa. 2) Film dan video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika perlu. 3) Di samping mendorong dan meningkatkan motivasi film dan video menanamkan sikap-sikap dan segi afektif lainnya. 4) Film dan video yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa. 5) Film dan video dapat menyajikan peristiwa yang

berbahaya jika dilihat secara langsung. 6) Film dan video dapat ditunjukkan kepada kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok yang heterogen maupun homogen maupun perorangan. 7) Film yang dalam kecepatan normal memakan waktu satu minggu dapat ditampilkan dalam satu atau dua menit. b. Kelemahan media audio visual: 1) Pengadaan film dan video umumnya memerlukan biaya mahal dan waktu yang banyak. 2) Tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui film tersebut. 3) Film dan video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan, kecuali dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.

Media audio visual yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat di sini menggunakan Microsoft Power Point. Pada hakekatnya kami memberikan materi bagaimana memasukkan audio dan gambar di dalam sebuah presentasi yang akan menjadi media pembelajaran.

Dari kegiatan pendampingan membuat media audiovisual, peserta dibagi menjadi 3 kelompok. Setiap kelompok menghasilkan media audiovisual. Jadi ada tiga media audiovisual yang dihasilkan. Media audiovisual yang pertama memuat materi kelas 2 semester 1 dengan tema Hidup rukun di masyarakat dengan judul Bersyukur atas keberagaman. Gambar-gambar yang dimasukkan adalah keberagaman baju adat, rumah adat, dll. Audio yang dimasukkan adalah lagu daerah Yamko Rambe Yamko.

Media audiovisual yang kedua memuat materi kelas 2 semester 1 dengan tema bermain di lingkunganku.

Judul media audiovisual ini adalah bermain di lingkungan sekolah. Gambar-gambar yang dimasukkan adalah gambar melipat daun. Adapun audio yang dimasukkan adalah lagu gundul-gundul pacul.

Media audiovisual yang ketiga memuat materi kelas 2 semester 1 dengan tema hidup rukun di rumah. Adapun gambar yang dimasukkan adalah gambar anak berpamitan kepada ibunya hendak ke sekolah. Media ini memuat video lagu di sini senang disana senang yang merupakan perpaduan dari audio dan visual.

Dari kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang disampaikan melalui ceramah yang diselengi dialog mengenai beberapa hal yang terkait dengan pemanfaatan media audiovisual dalam pembelajaran, diperoleh informasi bahwa peserta pelatihan masih belum mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam materi media audio visual. Peserta menyampaikan bahwa mereka jarang menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran. Bahkan hanya ada 2 peserta pelatihan yang bisa menggunakan komputer yang dalam hal ini adalah komputer jinjing atau yang bisa disebut laptop. Sehingga waktu yang diperlukan untuk memberikan pelatihan menjadi lebih lama dari rencana karena harus memberikan dasar dalam penggunaan komputer terlebih dahulu. Namun demikian 19 peserta mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir.

Dari hasil pendampingan bagi para guru SD untuk membuat media audiovisual, diperoleh tiga media audio visual. Ketiga media tersebut cukup baik untuk pemula seperti peserta pelatihan. Ketiga media tersebut layak

digunakan dalam pembelajaran. Bahkan media audiovisual yang ketiga sudah memuat video yang sebenarnya belum diberikan.

SIMPULAN

Adapun kesimpulan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah: (1) Strategi yang digunakan dalam pelatihan pemanfaatan audiovisual dalam pembelajaran inovatif di SD Kecamatan Bringin adalah ceramah dan diselengi dialog dalam sosialisasinya yang dilanjutkan dengan pendampingan pembuatan media audiovisual, (2)Pelatihan ini menghasilkan 3 media audiovisual yang siap digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar.

SARAN

Adapun saran dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah perlu adanya kegiatan lanjutan dari pengabdian kepada masyarakat ini untuk meningkatkan kemampuan guru sekolah dasar dalam hal pembuatan media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. cetakan ke-15. Jakarta: Rajawali Pers.
- Asyhar, Rayanda. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Gaung Persada (GP) Press Jakarta. Jakarta
- Hernawan, H. A, dkk. (2007). *Media Pembelajaran*

Sekolah Dasar . Bandung : Upi
Press.
Kementerian Negara Riset dan
Teknologi. 2006. *Buku Putih.
Penelitian Pengembangan dan*

*Penerapan IPTEK Bidang
Teknologi Informasi dan
Komunikasi Tahun 2005-2025.*
Jakarta: Kementerian Negara
Riset dan Teknologi.